

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Permenkes No 2 Tahun 2023 Air minum adalah air yang melalui pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan langsung di minum. Kualitas air minum yang memenuhi syarat merupakan faktor utama dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama di tempat-tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk umum seperti tempat pengelolaan pangan. air minum yang terkontaminasi oleh bakteri pathogen terutama *Escherichia coli* (*E. coli*) dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, kolera, dan sistem pencernaan lainnya (Kementerian Kesehatan, 2023)

Tempat pengelolaan pangan sebagai salah satu jenis tempat pelayanan umum yang mengolah dan menyediakan makanan untuk masyarakat tentunya harus memperhatikan kualitas makanan yang dihasilkan dan memenuhi syarat-syarat kesehatan. Pengelolaan makanan yang baik dan benar pada dasarnya yaitu mengelola makan dan minuman berdasarkan kaidah-kaidah dari prinsip higiene sanitasi makanan. untuk memastikan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) memenuhi syarat higiene sanitasi maka dilakukan upaya Inspeksi Kesehatan Lingkungan, yang merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan (Aisyaroh & Yudhastuti, 2023).

E.coli merupakan bakteri gram negatif yang bersifat aerobik dan ada juga yang bersifat anaerobic fakultatif. Bakteri *E.coli* mampu bertahan hidup di media sederhana dan dapat memfermentasi laktosa yang dapat memproduksi asam dan gas. Bakteri ini termasuk dalam famili *Entrobacteriaceace* yang merupakan golongan bakteri yang banyak digunakan sebagai indikator kebersihan dan hygiene. Selain itu, dalam suatu uji analisis air, *E.coli* merupakan indikator pencemaran air oleh tinja. Bakteri ini sangat mudah ditemui pada air tercemar yang ditandai dengan keberadaan *faeces*. Dengan keberadaan bakteri tersebut dapat menyebabkan penyakit bagi orang yang mengonsumsinya, salah satunya yaitu penyakit diare (purnawijayanti,2001)

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevelensi penyakit diare di Indonesian sebesar 31,7% dan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 10,3% sedangkan dari data Profil Kesehatan Kota Kupang tahun 2023 menunjukkan bahwa prevelensi data penyakit diare di Kota Kupang sebesar 12,929%. Oleh sebab itu penyakit diare ini sangat mungkin dipengaruhi oleh ketersediaan air yang terkontaminasi.

Pelabuhan Laut Tenau Kupang merupakan salah satu pelabuhan penting di Nusa Tenggara Timur yang melayani aktivitas transportasi laut, perdagangan, dan mobilitas penduduk. Pelabuhan Laut Tenau Kupang juga memiliki 13 Tempat Pengelolaan Pangan disekitar pelabuhan sehingga menjadi tempat utama bagi para pekerja dan penumpang untuk mendapatkan konsumsi makanan dan minuman. Namun, kualitas air minum yang digunakan di tempat pengelolaan pangan ini masih menjadi perhatian karena

berisiko terkontaminasi bakteri pathogen. Berdasarkan hasil survei awal pemeriksaan *E.coli* pada Warung Makan Berkah oleh mahasiswa Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang saat kegiatan praktek kerja sanitasi tempat-tempat umum di BKK (Balai Karantina Kesehatan) kelas I Kupang wilayah kerja pelabuhan penyeberangan Bolok pada bulan november tahun 2024 didapatkan hasil tidak memenuhi syarat dimana angka total *E.coli* 5 MPN/ml hasil ini sudah melampaui batas yang di syartkan oleh Permenkes No 2 Tahun 2023 yaitu 0/100 ml, yang dapat menyebabkan penyakit saluran pencernaan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Studi Kualitas Bakteriologis Air Minum Pada Tempat Pengelolaan Pangan di Pelabuhan Laut Tenau Kupang.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas bakteriologis air minum yang digunakan di tempat pengelolaan pangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kualitas bakteriologis air minum pada Tempat Pengelolaan Pangan Di Pelabuhan Laut Tenau Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui jenis tempat penyimpanan air minum yang digunakan di Tempat Pengelolaan Pangan Pelabuhan Laut Tenau Kupang
- b. Untuk mengetahui kondisi tempat penyimpanan air minum di Tempat Pengelolaan Pangan Pelabuhan Laut Tenau Kupang
- c. Melakukan pemeriksaan kandungan *Eschericia coli* pada air minum di Tempat Pengelolaan Pangan Pelabuhan Laut Tenau Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan tentang kualitas Bakteriologis air minum dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi pemilik tempat pengelolaan pangan (TPP)

Memberikan informasi kepada pemilik tempat pengelolaan pangan mengenai kualitas air minum yang digunakan.

3. Bagi instansi

Menjadi evaluasi bagi pihak terkait dalam pengawasan air minum dalam lingkungan pelabuhan.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam merapatkan ilmu kesehatan lingkungan khususnya kualitas bakteriologis.

E. Ruang lingkup

1. Lingkup materi

Materi yang mendukung dalam penelitian ini adalah bidang kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan materi Higiene Sanitasi Pangan dan Penyehatan Air.

2. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kualitas bakteriologis air minum pada Tempat Pengelolaan Pangan

3. Lingkup lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah Tempat Pengelolaan Pangan di Pelabuhan Laut Tenau.

4. Lingkup waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret -Mei tahun 2025.